



HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PERAWATAN DENGAN KESEMBUHAN PADA PASIEN *POST OPERASI* KATARAK DI PUSKESMAS PANTI

Eko Andrian Purwana¹, Dodik Hartono², Rizka Yunita³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo

Email Korespondensi: hondacbr103@gmail.com

ABSTRAK

Katarak merupakan salah satu penyebab paling umum dari kebutaan di seluruh dunia, kebanyakan terkait usia. Pengobatan katarak salah satunya adalah operasi. Perawatan pasca operasi sangatlah penting diperhatikan, karena keberhasilan dari operasi katarak juga dipengaruhi dari kepatuhan dalam perawatan pasca operasi katarak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian Cross Sectional. Data diambil dari rekam medis dan kuesioner yang dibagikan kepada responden post operasi katarak yang berkunjung ke Puskesmas Panti. Penelitian ini dilakukan pada 12-24 September tahun 2022 di Puskesmas panti Kabupaten Jember. Alat ukur yang digunakan kuesioner dan rekam medis pasien dengan jumlah populasi responden sebanyak 25 responden dan yang diteliti sebanyak 24 responden dan diambil dengan cara *Accidental sampling*. Pengumpulan data meliputi *coding*, *editing*, *tabulating*, dan *skoring*. Uji statistik menggunakan *Chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 24 responden pasien yang patuh sebanyak 6 orang (25%) semuanya sembuh, pasien yang kurang patuh sebanyak 14 orang (58%) yang sembuh hanya 3 orang dan 11 orang tidak sembuh, pasien yang tidak patuh sebanyak 4 orang (17%) semuanya tidak sembuh setelah *post operasi katarak*. Hasil uji statistik didapatkan hasil bahwa *p value* 0.001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan perawatan terhadap kesembuhan pasien post operasi katarak karena *p value* < 0.05. Diharapkan Puskesmas Panti dapat meningkatkan home visit kepada pasien dengan katarak dan penelitian lebih lanjut perlu dilakukan sebagai literasi tambahan yang dapat digunakan untuk perbaikan pelayanan kesehatan pada pasien *post operasi katarak*.

Kata kunci : Katarak, *Post Operasi*, Kepatuhan, Kesembuhan

ABSTRACT

Cataracts are one of the most common causes of blindness worldwide, mostly age-related. One of the treatment for cataracts is surgery. Postoperative care is very important to be noticed, because the success of cataract surgery is also influenced by adherence in postoperative cataract care. This research is an analytic descriptive research with cross sectional research design. Data were taken from medical records and questionnaires which were distributed to post cataract surgery respondents who visited Panti Health Center. This research was conducted on September 12-24th, 2022 at the Panti Health Center in Jember. The measurement

tools used were questionnaires and patient medical records with a total population of 25 respondents and 24 respondents who were studied and were taken by accidental sampling. Data collection includes coding, editing, tabulating, and scoring. The statistical test uses Chi square. The results of the study found that out of 24 respondents, 6 patients who were obedient (25%) all recovered, 14 patients who were less compliant (58%) recovered only 3 people and 11 people did not recover, 4 patients who did not comply (17%) all of them did not recover after post cataract surgery. The results of statistical tests showed that the p value was 0.001. It can be concluded that there is a relationship between care adherence to the recovery of post-cataract surgery patients because the p value <0.05. It is hoped that the Panti Health Center can increase home visits to patients with cataracts and further research needs to be carried out as additional literacy that can be used to improve health services in post cataract surgery patients.

Keywords: *Cataract, Post Operation, Compliance, Recovery*

PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu indera yang penting bagi manusia, melalui mata manusia menyerap informasi visual yang digunakan untuk melaksanakan berbagai kegiatan. Namun, gangguan terhadap penglihatan banyak terjadi, mulai dari gangguan ringan hingga berat yang dapat mengakibatkan kebutaan (Kemenkes, 2014). Katarak merupakan salah satu penyebab paling umum dari kebutaan di seluruh dunia, kebanyakan terkait usia. Katarak lebih umum di negara berkembang. Katarak adalah setiap keadaan kekeruhan pada lensa yang dapat terjadi akibat hidrasi (penambahan cairan) lensa, denaturasi protein lensa atau terjadi akibat keduanya (Alshamrani, 2018). Katarak merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, namun katarak banyak terjadi pada usia di atas 40 tahun. Semakin bertambahnya umur maka kekuatan lensa mata akan berubah. Kemampuan lensa untuk menghamburkan cahaya matahari adalah salah satu perubahannya. Perubahan ini terjadi dimulai saat berusia 40 tahun (Ilyas, 2015). Prevalensi katarak di seluruh dunia menyebabkan 17,7 juta orang mengalami kebutaan. Katarak di Indonesia merupakan penyebab utama kebutaan. Prevalensi buta katarak 0,78% dari Prevalensi kebutaan 1,5%. Walaupun katarak adalah penyakit usia lanjut, namun 16-20% buta katarak telah dialami oleh penduduk Indonesia pada usia 40-54 tahun.

Menurut Ardiantofani prevalensi kebutaan di Jawa timur masih cukup tinggi yaitu mencapai 1,5% atau sekitar 5 juta lebih penduduk Jawa Timur mengalami kebutaan. Jumlah penduduk di Jawa timur sekitar 38 juta, angka kebutaannya 5.732.890 kasus, dan angka katarak mencapai 2.922.344 kasus. Kasus penderita katarak di Jawa Timur masih didominasi oleh daerah Jember (Siswoyo, 2016). Terdapat 1,230 pasien dengan penderita katarak (Pekab Jember, 2016). Dari data terbaru sebanyak 388 pasien operasi katarak pada bulan Mei 2022 (Pekab Jember, 2022). Perawatan pasca operasi sangatlah penting diperhatikan, karena keberhasilan dari operasi katarak juga dipengaruhi dari kepatuhan dalam perawatan pasca operasi katarak. Kegagalan pengobatan yang diakibatkan karena ketidakpatuhan klien pasca operasi katarak dalam melakukan perawatan tentunya tidak hanya menjadi masalah medis atau klinis, namun juga memasuki ranah sosial, mengganggu produktivitas, kinerja dan mobilitas penderita (Nizar *et al*, 2017). Pasien yang patuh dalam melakukan perawatan *post op* katarak.

Keberhasilan pengobatan katarak tentunya tidak luput dari adanya pemahaman mengenai cara perawatan dan penatalaksanaan pasca operasi juga sangat penting untuk membantu proses penyembuhan serta adanya ketaatan dan kepatuhan pasien dalam mengikuti prosedur perawatan pasca operasi katarak (Maloring, 2014). Komplikasi pasca operasi katarak dapat dicegah dengan ketaatan dari pasien pasca operasi katarak untuk melakukan kontrol ke Rumah Sakit atau ke

Puskesmas. Untuk taat melakukan kontrol maka dibutuhkan sebuah daya penggerak yaitu motivasi untuk berobat / kontrol (Notoatmodjo, 2010). Komplikasi yang sering terjadi pada pasien post katarak yang tidak patuh terhadap perawatan setelah operasi yaitu terjadinya ulkus kornea yang dapat menyebabkan eviserasi atau pengangkatan bola mata (Voughan & Asbury, 2010). Menurut Istiqomah, mengenai perawatan pasca operasi katarak, ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk meminimalkan adanya resiko cedera dan komplikasi, seperti pasien boleh minum 2-3 jam pasca operasi, 2 jam pasca operasi boleh makan makanan lunak, pasien harus mempertahankan posisi semi fowler atau sesuai advis, enam jam pasca operasi kepala baru boleh bergerak dan tidur miring ke arah mata yang tidak dioperasi, kurangi / batasi pasien untuk batuk, membungkuk, bersin, mengangkat benda bert lebih dari 7,5 kg dan tidur / berbaring pada sisi operatif (karena akan meningkatkan TIO), dan menganjurkan pasien untuk memakai kacamata pada siang hari dan pelindung mata pada malam hari (Fitria, 2016).

Kesembuhan katarak ditandai dengan tajam penglihatan tanpa koreksi adalah $\geq 6/18$ pada 4 minggu pasca operasi. Kesembuhan katarak dapat juga di tandai dengan pemberian kacamata pada minggu keempat kunjungan pasca operasi. Pada kunjungan ketiga refraksi dapat dilakukan. Jika mata sudah tenang dan stabil maka pasien akan di berikan kacamata (Perdami, 2013). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi kesembuhan Jenis operasi, umur, jenis kelamin, riwayat penyakit dan komplikasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Panti terdapat 10 pasien dengan post operasi katarak sebulan yang dilakukan observasi dimana 7 pasien diantaranya (76,6 %) sembuh cepat tanpa komplikasi oleh karena kepatuhan terhadap perawatan post operasi katarak, sementara 3 (23 %) pasien mengalami sembuh normal dan ada yang komplikasi (odema kornea dan penglihatan tidak optimal) oleh karena tidak patuh terhadap perawatan post operasi katarak.

Tiga pasien yang kurang patuh mendapatkan kondisi tidak sembuh atau terdapat komplikasi yang lain sebanyak 2 pasien (71 %), sembuh lama dengan komplikasi sebanyak 1 pasien (28 %) dan 7 pasien dengan tingkat kepatuhan yang tinggi mendapat kondisi 100 % sembuh tanpa komplikasi.

METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini menggunakan desain Analitik Observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien post operasi katarak yang berkunjung ke Puskesmas Panti pada Bulan Agustus 2022 Sebanyak 25 Responden, Sampel Penelitian sebanyak 24 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Accidental Sampling*. dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Karakteristik Tingkat Kepatuhan Perawatan

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Perawatan

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	4	17
Sedang	14	58
Tinggi	6	25
Total	24	100,0

Tabel 1 Berdasarkan tabel Pada tabel diatas disimpulkan bahwa dari 24 responden sebanyak 58% responden kurang patuh terhadap tata laksana perawatan *post*

operasi katarak.

2. Karakteristik Tingkat Kesembuhan *Post Operasi* Katarak

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kesembuhan Post Operasi.

Tingkat Kesembuhan	Frekuensi	Persentase
Sembuh	9	37
Tidak Sembuh	15	63
Total	24	100

Hasil Penelitian dari rekam medis 24 responden disimpulkan bahwa sebanyak 15 responden (63%) pasien tidak sembuh *post* operasi katarak.

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Kepatuhan Dengan Kesembuhan Pasien Katarak

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	13,943 ^a	2	,001
Likelihood Ratio	17,207	2	,000
Linear-by-Linear Association	11,461	1	,001
N of Valid Cases	24		

Hasil uji statistik tabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Chi square* untuk mengetahui adanya hubungan kepatuhan terhadap kesembuhan pasien post operasi katarak didapatkan hasil bahwa *p value* 0.001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan perawatan terhadap kesembuhan pasien post operasi katarak karena *p value* < 0.05.

PEMBAHASAN

Tingkat Kepatuhan Perawatan Pada Pasien *Post Operasi* Katarak.

Pada tabel diatas disimpulkan bahwa dari 24 responden sebanyak 21% patuh, 67% responden kurang patuh, dan 12% responden tidak patuh terhadap tata laksana perawatan *post* operasi katarak. Responden pasien katarak di Puskesmas Panti yang paling banyak terkena katarak berusia 46-50 tahun, berjenis kelamin perempuan sebanyak 54% dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 42%. Menurut Erawati ningsih (2009) dalam Primadiah (2012), menyatakan bahwa usia lebih dari 45 tahun lebih tidak teratur menjalankan pengobatan karena kurangnya motivasi yang kuat untuk sehat dan memperhatikan kesehatannya sedangkan usia kurang dari 45 tahun lebih cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk sehat. Selain faktor tersebut peneliti juga menyimpulkan dukungan keluarga juga berpengaruh terhadap motivasi pasien dengan tingkat kepatuhan pasien dalam melakukan perawatan post operasi katarak.

Menurut Novian (2013), menyatakan bahwa jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dalam menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih menjaga kesehatannya dibanding laki-laki. Hal tersebut juga diungkapkan Gani (1994) dalam Primadiah (2012) bahwa perempuan

lebih taat dan teratur berobat dari pada laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Peneliti menyimpulkan kemungkinan faktor penyebabnya adalah responden penelitian ini didominasi perempuan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden paling banyak lulusan SMA sebanyak 54%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk mengambil sebuah keputusan dalam berobat katarak (Nyoman *et al.*, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Adanya interaksi timbal balik individu terhadap lingkungan juga mempengaruhi (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan dalam perawatan *post* operasi katarak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Faktor usia berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan responden dalam melakukan perawatan karena usia dibawah 50 tahun adalah usia yang masih dapat dikatakan produktif sehingga responden mempunyai motivasi tinggi untuk melakukan perawatan *post* operasi katarak, sedangkan faktor pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat dalam menangkap informasi yang diberikan oleh orang lain yang dalam hal ini adalah petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait perawatan *post* operasi katarak.

Tingkat kesembuhan pada pasien *post* operasi katarak.

Hasil Penelitian dari rekam medis 24 responden disimpulkan bahwa sebanyak 15 responden (63%) pasien tidak sembuh *post* operasi katarak. Adanya motivasi pribadi (keinginan) yang kuat untuk cepat sembuh dan bisa melihat serta adanya dukungan dari keluarga yang membuat pasien pasca operasi katarak taat melakukan kontrol ulang. Ketaatan untuk melakukan kontrol sesuai jadwal yang dianjurkan oleh petugas kesehatan (dokter & perawat) bagi pasien pasca operasi katarak bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses penyembuhan dan komplikasi dapat dicegah lebih dini. Selain itu dengan taat melakukan kontrol ulang maka pasien pasca operasi juga dapat meningkatkan pengetahuan mereka sebagai dasar pembentukan sikap dan dapat mendorong minat atau motivasi mereka untuk selalu taat melakukan kontrol ulang (Sulistiyorini, 2010).

Teori yang dikemukakan oleh Pieter (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap, antara lain kesediaan individu menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok karena dia berharap memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain, identifikasi individu meniru perilaku atau sikap orang lain karena dianggap sikap tersebut sesuai dengan dirinya dan memberikan rasa menyenangkan dan internalisasi individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh sikap yang seseorang percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Peneliti menyimpulkan faktor penyebab ketidak sembuhan pasien *post* operasi katarak di Puskesmas Panti Kabupaten Jember adalah motivasi untuk kontrol sesuai jadwal yang tidak dilakukan oleh pasien karena faktor pengetahuan dari pasien terkait pentingnya kontrol sesuai jadwal kontrol.

Pada zaman sekarang ini, fasilitas pelayanan kesehatan serba mudah. Selain perawat memberikan *health education* sebelum pasien pulang ke rumahnya, untuk bisa mengevaluasi atau kontrol perawatan kepatuhan dan disiplin pasien dalam menjalani perawatan luka mata *post* operasi katarak, bisa dilakukan dari jarak jauh, yaitu melalui via telepon kepada pasien. Perawat bisa memantau apakah pasien sudah sesuai menerapkan obat tetes mata sesuai dosis

yang ditetapkan, menggunakan kacamata hitam sebagai pelindung mata dari paparan sinar matahari apabila bepergian keluar rumah, menanyakan kondisi kesehatan pasien perlu tidaknya panggilan dokter dan mengetahui apakah kondisi mata yang dioperasi masalah, keterlambatan penyembuhan luka, pasien sudah benarkah melakukan cara mobilisasi aktivitas selama masa penyembuhan luka dan posisi tidur yang dianjurkan (Gülşen & Akansel, 2020).

Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawatan Dengan Kesembuhan Pada Pasien *Post Operasi Katarak*.

Hasil Uji statistika didapatkan hasil bahwa p value $0.001 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pasien terhadap kesembuhan pasien *post* operasi katarak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Malouring(2014), dimana dalam penelitiannya bahwa orang yang patuh terhadap perawatan *post* operasi katarak selama menjalani proses penyembuhan sebesar 87,3% dijelaskan bahwa responden ini memiliki tanggung jawab terhadap perawatan diri, peran klien dalam proses terapi mengikuti prosedur yang benar dalam menjalani perawatan serta kerjasama antara pasien dengan tenaga kesehatan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang patuh sebanyak 6 orang (25%) semuanya sembuh, pasien yang kurang patuh sebanyak 14 orang (58%) yang sembuh hanya 3 orang dan 11 orang tidak sembuh, pasien yang tidak patuh sebanyak 4 orang (17%) semuanya tidak sembuh setelah *post* operasi katarak. Peneliti berpendapat bahwa selain usia, faktor ketidakpatuhan responden dalam perawatan *post* operasi katarak adalah ketidakbiasaan responden untuk meneteskan obat mata sehingga responden pernah lupa dan atau sengaja tidak meneteskan obat mata. Hal tersebut, perlu adanya dukungan keluarga atau orang terdekat yang berperan sebagai pengingat dalam meneteskan obat mata sesuai petunjuk dan memotivasi responden untuk sembuh.

Faktor selain dari dukungan keluarga terhadap tingkat kesembuhan pasien adalah kesadaran. Kesadaran akan mengubah perilaku dan dapat mempertahankan status kesehatan agar dapat terkontrol dengan baik dan benar juga memiliki peranan yang penting dalam kepatuhan berobat (Joice M. Laoh, 2013). Hasil penelitian Rahani Ayu Amalia et al (2019) yang menyatakan bahwa hampir setengah pasien dengan *post* operasi katarak memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki kepatuhan sedang, jadi diharapkan kepada perawat untuk meningkatkan pemberian penyuluhan tentang perawatan *post* operasi katarak dan klien untuk mencegah terjadinya infeksi luka *post* operasi katarak.

Peneliti berpendapat bahwa dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 24 responden, Aspek tidak menggunakan kacamata hitam saat keluar ruangan, tidak rutin dalam mengkonsumsi obat dan meneteskan obat tetes mata, serta jarang mengkonsumsi makanan yang tinggi protein adalah aspek yang sering diabaikan oleh responden. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi kesembuhan dari pasien *post* operasi katarak. Hasil penelitian hanya 9 responden yang dinyatakan sembuh oleh dokter sedangkan 15 responden belum dinyatakan sembuh, masih perlu perawatan tambahan. Responden yang dinyatakan sembuh karena memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik daripada pasien yang belum

SIMPULAN SARAN

Tingkat kepatuhan perawatan pada pasien *post* operasi katarak dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dari 24 responden sebanyak 21% patuh, 67% responden kurang patuh, dan 12% responden tidak patuh terhadap tata laksana perawatan *post* operasi katarak. Tingkat kesembuhan Hasil Penelitian dari rekam medis 24 responden disimpulkan bahwa sebanyak 15 responden (63%) pasien tidak sembuh *post* operasi katarak. Hasil uji statistik p value $0.001 < 0.05$ disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan pasien dengan

kesembuhan pasien *post* operasi katarak. Faktor yang berpengaruh dalam tingkat kepatuhan pasien dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan dapat terus memberikan program-program khususnya pada bidang kesehatan yang mendukung agar permasalahan pasien *post* operasi katarak dapat di minimalisir, selain itu agar dapat menyebarkan informasi tentang bagaimana cara pengobatan dan perawatan pada pasien *post* operasi katarak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A. Dan Santik, Y. D. P. (2018). Kejadian Katarak Senilis Di Rsud Tugurejo. *Journal Of Public Health*, 2 (2).
- American Academy of Ophthalmology. (2010) Clinical Refraction, Clinical Optics, American Academy of Ophthalmology, United State of America, 111
- Amindyta.(2013). Katarak Senilis Immatur pada Wanita Umur 84 Tahun.*Medula*, Vol.1.
- Arimbi, A. T. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Katarak Degeneratif Di RSUD Budhi Asih Tahun 2011*. Universitas Islam Indonesia, 6–12.
- Aspiani, R.Y. (2014). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta: Trans Info Media.
- Budiono, S., dkk.(2013).*Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata*. Surabaya: Air langga University Press.
- Brunner & Suddarth.(2012). *Keperawatan Medikal Bedah.(edisi 8)*.Jakarta : EGC
- Erni Kuswandari, Bambang Utoyo, F. A. N. (2018). *Hubungan Pendidikan Kesehatan Dengan Kepatuhan Pasien Terhadap Perawatan Post Operasi Katarak Di Ruang Rawat Inap Rsu Purbowangi*.
- Esti Warih Prasetyaningrum (2018). *Asuhan Keperawatan Keluarga Pasca Operasi Katarak Pada Ny. J Dan Tn. Y Dengan Masalah Keperawatan Risiko Cidera Di Desa Jatiroto Tahun 2018*. Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Fitria, A. (2016). The Relationship of age, attitude, knowladge, cost to cataract surgery. *Jurnal berkala epidemiologi*, 4(Katarak 2016), 176–187
- Hadini, M. A., Eso, A. Dan Wicaksono, S. (2016). *Analisis Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Katarak Senilis Di Rsu Bahteramas Tahun 2016*. Pp. 256–267.
- Kemendes RI. 2014.*Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Ilyas, S. Dan Sri, R. Y. (2015) *Ilmu Penyakit Mata Edisi Kelima*. Balai Penerbit Fkui, Jakarta.
- Indriana, Y.(2008).*Gerontologi : Memahami Kehidupan Usia Lanjut*.Semarang :Penerbit

Universitas Diponegoro

- Jitowiyono, S dan Kristiyanasari, W. **54** (2012). *Asuhan Keperawatan Post Operasi Dengan Pendekatan Nanda, NIC, NOC*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Niven (2015) *Psikologi Kesehatan Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain. Alih Bahasa Agung Waluyo. Edisi 2*. Jakarta: Egc.
- Nizar, M., Hamidi, S., & Royadi, A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Katarak Senilis Pada Pasien Di Poli Mata RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(1), 125–138
- Maloring, N. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Perawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*. 2 (2).
- Maryunani, A. (2014). *Asuhan Keperawatan Perioperatif-Pre Operasi (Menjelang Pembedahan)*. Jakarta: TIM.
- Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016) *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nyoman, I., Puja, I., & Putu, N. (2017). Hubungan pengetahuan pasien tentang perawatan pasca operasi katarak dengan motivasi kontrol. *Jurnal Kesehatan*, 1(1).
- Perdami (2017) Perkembangan Teknologi Operasi Katarak Modern. Available at: <https://perdami.id/perkembangan-teknologi-operasi-katarak-moderen/> (Accessed: 5 February 2022)
- Rares, Gricia Earlene Tamansa, J. S.M. Saerang, L. M. (2016) 'Hubungan Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Angka Kejadian Katarak Di Instalasi Rawat Jalan (Poliklinik Mata) Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Juli 2015 – Juli 2016', *Jurnal Kedokteran Klinik (Jkk)*, 1 (1).
- Sani PU, Ikhsan M, Adriani. *Perbedaan Tekanan Intraokular Pra dan Pasca Fakoemulsifikasi pada Pasien Katarak di Klinik Mata Kambang Jambi Tahun 2013*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. 2013;1(1):1-7.
- Singh S, Pardhan S, Kulothungan V, Swaminathan G, Ravichandran Js, Ganesan S, Sharma T, R. R. (2019) 'The Prevalence And Risk Factors For Cataract In Rural And Urban India.', *Indian J Ophthalmol*, Pp. 77–83.
- Siswoyo, Mulia Hakam, M. E. S. P. (2016) 'Hubungan Pelaksanaan Discharge Planning



Terhadap Kepatuhan Perawatan Pada Klien Pasca Operasi Katarak Di Rsd Dr.Soebandi Kabupaten Jember', *Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*, Pp. 31–39.

Stanley dan Beare. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta, EGC

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV

Voughan & Asbury.(2010). *Oftalmologi Umum*.Jakarta : EGC.